

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian akan peneliti didialogsikan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif, dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang terfokus pada manajemen kepala madrasah dan mutu kelas unggulan tersebut akan di bahas dikaitkan dengan teori yang ada. Kelas unggulan dibentuk sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya kelas unggulan dari masing-masing situs berharap adanya peningkatan mutu madrasahnya. Sehingga kelas unggulan juga diharapkan dapat menghantarkan madrasahnyanya sebagai madrasah yang unggul.

Pada bab ini akan di bahas bagaimana perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan.

A. Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan Di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan, beberapa hal di rencanakan oleh Kepala Madrasah beserta pengelola kelas unggulan. Kelas unggulan yang merupakan salah satu kelas yang di jadikan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu madrasah. Maka dengan adanya kelas tersebut, diperlukan program kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sebuah karakter dalam kelas unggulan tersebut.

Disamping itu, fasilitas pendidikan juga diperlukan sebagai pendukung keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatannya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan mutu yang baik, diperlukan sebuah perencanaan yang matang untuk di implementasikan pada kelas unggulan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi yang definisikan bahwa perencanaan (*planing*) sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.¹

Pendapat tersebut didukung oleh Purwanto, dalam perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personal maupun material. Langkah-langkah dalam perencanaan meliputi: 1) Menemukan dan merumuskan tujuan; 2) Meneliti masalah dan pekerjaan yang akan dilakukan; 3) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan; 4) Menentukan tahap atau rangkaian tindakan; 5) Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan.² Dengan perencanaan yang baik, berdampak pada hasil yang di capai dalam pelaksanaan kegiatannya nanti. Ketepatan dalam merencanakan tindakan-tindakan perlu diperhatikan.

Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana-prasarana dan biaya. Mutu pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu daya saing bangsa, sehingga untuk dapat

¹Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1983), h.108

²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.15.

tetap bisa bertahan dalam percaturan global, maka pendidikan yang bermutu mutlak diperlukan.

Jika lembaga ingin maju, maka langkah mendasar yang seharusnya dilakukan adalah dengan meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome. Semua aspek ini sangat perlu mendapat perhatian dari seluruh elemen dari suatu lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pada lembaga pendidikan akan berimplikasi pada kemampuan daya saing, dan akan menjadikan lembaga pendidikan akan menjadi favorit dikalangan pelanggan sekolah (wali siswa dan masyarakat). Posisi semacam ini akan menjadikan masyarakat berbondong-bondong untuk mempercayakan pendidikan putra putrinya karena sekolah/universitas tersebut mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan dan mampu menjaga mutu sesuai, bahkan melebihi, dengan standar yang ditetapkan pelanggan. Terlebih lagi apabila lembaga tersebut memiliki standar mutu internasional maka tak perlu untuk diragukan kualitasnya.³

Perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan yang dilakukan oleh MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar

Kegiatan dalam pembelajaran mendapatkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan mutu. Pembelajaran merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan, melalui

³ Sallis, *Total Quality Management...*, h.17.

proses pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan mutu dalam bidang akademik pada siswa kelas unggulan.

2. Perencanaan kurikulum mata pelajaran

Supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan perencanaan pada kurikulum mata pelajaran. Sehingga beban dari masing-masing mata pelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Kurikulum sebagai indikator dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kurikulum dapat meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Perencanaan penambahan jam pelajaran

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam beberapa mata pelajaran yang di unggulkan prestasinya. Pada Sistus I penambahan jam dilaksanakan pada sore hari, mulai pukul 13.30 s/d 15.15 WIB. Adapun bentuknya adalah: a) Penambahan jam untuk mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, b) Penambahan bimbingan khusus bagi siswa yang nilainya kurang, dan c) Peningkatan lomba olimpiade. Sementara itu, pada Situs II dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dengan durasi waktu yang sama. Pendalam materi UAN adalah bentuk kegiatan yang dilakukan.

4. Perencanaan penyediaan fasilitas pendidikan

Ketersediaan fasilitas pendidikan akan sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dalam meningkatkan mutu juga harus merencanakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan

program kegiatan sebagai kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaannya. Pada Situs I fasilitas yang direncanakan untuk disediakan pada kelas unggulan terbilang cukup lengkap dan mahal, yaitu berupa: Tempat duduk yang nyaman, Loker, AC, LCD, Audio dan Hotspot, serta didukung adanya jumlah siswa yang ideal. Sementara itu, Situs II merencanakan penambahan fasilitas pada kelas unggulan sebagai penunjang pembelajaran berupa Audio dan LCD.

5. Perencanaan rekrutmen siswa pada kelas unggulan

Siswa adalah faktor utama yang akan di bentuk pada proses pendidikan. Seleksi siswa yang tepat dapat membantu dalam mencapai sasaran program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada Situs I bentuk seleksi siswa pada kelas unggulan terbilang cukup simpel, yaitu melalui hasil tryout dan hasil tes tulis. Keunggulan penyeleksian pada siswa kelas unggulan ada pada Situs II. Rekrutmen calon siswa kelas unggulan yang diterapkan di Situs II sangat ketat sebab melalui beberapa seleksi diantaranya: (a) Melalui olimpiade MIPA dan Bahasa Inggris Tingkat SD/MI; (b) Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) akademik, yaitu melalui nilai raport smt 1, 2 kelas V dan nilai raport smt I kelas VI. Dan PMDK non akademik melalui olah raga dan seni; (c) Melalui seleksi /tes dan nilai UASBN SD/MI atau jalur reguler yang akan di ambil untuk kelas unggulan.

6. Perencanaan program kegiatan khusus pada kelas unggulan

Program-program unggulan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pada kelas unggulan sebagai salah satu bentuk dalam

meningkatkan mutu. Secara umum, program-program khusus tersebut di fokuskan pada kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan yang di rencanakan penambahan jam, berupa bimbingan dalam bentuk pendalaman materi MIPA, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris serta bimbingan pada olimpiade. Hal ini dimaksudkan supaya siswa pada kelas unggulan pada akhir pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pencapaian hasil belajar yang lebih unggul dari jenis kelas yang lain dalam madrasah dan pencapaian nilai UN yang unggul jika di banding dengan madrasah-madrasah yang lain. Hal ini akan memunculkan sebuah ketertarikan stakeholder untuk memilih madrasah. Sehingga perencanaan program-program unggulan akan memberikan pengaruh positif terhadap upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

7. Perencanaan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

Output yang dibutuhkan stakeholder bukan hanya dari kemampuan akademik saja, sehingga diperlukan kemampuan pada bidang lain yang dapat menorehkan prestasi dalam kemajuan IPTEK. Oleh karena itu madrasah menyediakan beberapa program ekstrakurikuler yang dapat di ikuti siswa yang akan bermanfaat dalam kehidupannya. Perencanaan dalam pengembangan bakat siswa dengan melakukan bimbingan melalui program kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler di rencanakan supaya dapat diikuti siswa yang akan dipersiapkan sebagai ajang dalam lomba-lomba. Maka dengan merencanakan program ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu dalam

meningkatkan mutu secara khusus pada kelas unggulan, dan umumnya peningkatan mutu madrasah.

Diantara beberapa hal yang direncanakan untuk meningkatkan mutu tersebut menunjukkan sebuah karakter sekolah/madrasah yang memiliki mutu yang baik. Hal ini sebagaimana menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sekolah dikatakan baik apabila memiliki delapan kriteria: (1) siswa yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes dan tes fisik; (2) sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, (3) iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar, (4) guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai, (5) melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya, (6) jam belajar siswa umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, (7) proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa maupun wali siswa, dan (8) sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya.⁴

Oleh karena itu, dari beberapa hal yang telah direncanakan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pada kedua situs tersebut layak untuk di laksanakan. Karena beberapa hal yang di rencanakan untuk meningkatkan mutu pada kelas unggulan tidak menyimpang dari aturan secara nasional. Bahkan dapat menjadikan sebuah madrasah dengan memiliki karakter

⁴ Nur Efendi. *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan*, (IAIN Tulungagung Press, 2014), h.19.

madrasah unggul. Kelas unggulan dengan berbagai bentuk persiapan dan pelayanan yang di berikan oleh madrasah, dapat memberikan ketertarikan bagi stakeholder untuk memilih dan memberikan sebuah branding berupa madrasah unggul. Sehingga dari beberapa upaya yang di rencanakan tidak menutup kemungkinan akan keberhasilan yang maksimal akan dicapai dalam meningkatkan mutu madrasah.

B. Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan Di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek

Pengorganisasian sangat penting sebagai dasar untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Keberhasilan pemimpin dalam mengorganisasikan staf-stafnya sesuai dengan bidang keahliannya akan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.⁵

Menurut Siagian, pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen. Keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga

⁵F.X. Soedjadi, *O&M (Organization and methods) Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Masgung, 1990), h.17.

tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁶

Aspek-aspek penting dalam pengorganisasian, menurut Hasibuan yaitu adanya kelompok yang bekerja sama adanya tujuan yang akan dicapai, adanya pekerjaan yang akan dikerjakan, adanya penetapan serta pengelompokan pekerjaan, adanya wewenang dan tanggung jawab, adanya pendelegasian wewenang, adanya hubungan satu sama lain, adanya penempatan orang-orang yang akan melakukan pekerjaannya, adanya tata tertib yang harus ditaati.⁷

Adapun bentuk pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan sebagaimana program-program yang telah direncanakan adalah:

1. Mengorganisasikan guru sesuai bidang kompetensi untuk mengajar pada kelas unggulan

Untuk melaksanakan program kegiatan pembelajaran, faktor utama yang berperan penting adalah guru yang akan melaksanakan serta mengkondisikan kelas. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu diorganisasikan sebagaimana tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kompetensi yang di miliki untuk menyampaikan materi pembelajaran.

2. Mengorganisasikan siswa dalam sebuah kelas

Banyak dari jumlah siswa pada kelas unggulan Oleh karena itu, supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif,

⁶SondangP. Siagian.*Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 116.

⁷ Efendi. *Membangun Sekolah Efektif...*, 125

maka perlu di kelompokkan menjadi beberapa bagian. Sehingga tujuan dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan tertib.

3. Pengorganisasian untuk melaksanakan KBM

Supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Maka perlu diorganisasikan dalam pelaksanaanya. Sehingga antara tugas guru untuk mengajar dan kewajiban siswa untuk menerima materi pelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, juga terdapat pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan khusus pada kelas unggulan, yaitu:

- a. Melaksanakan program bimbingan. Program bimbingan adalah salah satu program yang di unggulkan pada kelas unggulan. Bentuk program bimbingan yang terdapat pada kedua situs yang di berikan kepada siswa baik dalam bentuk bimbingan pada mata pelajaran yang di unggulkan, yaitu mata pelajaran, MIPA, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta berupa bimbingan untuk olimpiade.
- b. Pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Fasilitas merupakan sarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan program kegiatan. Dalam perencanaannya, sarana prasarana selalu di pertimbangkan untuk melihat kesesuaian dengan pelaksanaan program yang akan di laksanakan. Dalam pemanfaatanya, fasilitas perlu diorganisasikan supaya tidak terjadi perebutan dalam menggunakannya. Adapun fasilitas tambahan yang di telah di sediakan secara khusus bagi kelas unggulan pada Situs I berupa LCD, AC, Loker, dan Hotspot. Sementara itu pada Situs II baru terdapat LCD screen sebagai media dalam pembelajaran. Apabila pada kedua situs telah memiliki fasilitas

yang cukup, kemungkinan keberhasilan dalam meningkatkan mutu kelas unggulan dapat berhasil dengan baik.

C. Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan Di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek

Untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan kegiatan yang telah terorganisir dengan baik. Maka perlu di laksanakan dengan tanggung jawab. Sehingga masing-masing yang mendapatkan tugas sebagai pelaksana kegiatan dapat bekerja sama dan dapat berjalan dengan efektif.

Berhubungan dengan tugas dan fungsinya sebagai manajer dalam lembaga pendidikan yang di pimpinya. Untuk mencapai sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, disini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.⁸

Hal ini di dukung oleh Admodiwirio bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan prilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi denganpara bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara

⁸Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, h. 37

bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.⁹

Dalam pelaksanaannya, manajer berfungsi sebagai penggerak. Sebagaimana didefinisikan Siagian bahwa penggerakan (*motivating*) adalah sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”.¹⁰

Sehingga kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan pada lembaganya. Yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang telah ditetapkan, serta untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan.

Adapun pelaksanaan program dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Proses belajar mengajar merupakan bagian dari aktifitas pendidikan selamaini berjalan. Dalam prosesnya ada interaksi yang efektif dengan peserta didik sehingga program yang telah direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan bisa berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dilaksanakan oleh guru dan siswa. Jika guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adapun peran dari kepala

⁹Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000), h. 145

¹⁰Sodang P. Siagian, *Manajemen sumber daya...*, h. 128.

madrasah adalah sebagai pendamping dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan program.

Hal ini sesuai peran kepala madrasah sebagai supervisor, yaitu:

1. Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbedabeda di antara guru-guru. Contoh kongret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.
2. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun *secara kelompok*. Misalnya, kesusulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.¹¹
2. Pelaksanaan program kegiatan khusus pada kelas unggulan

Bentuk kerjasama yang baik dalam melaksanakan kegiatan yang khusus di programkan pada kelas unggulan sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dari kedua situs terdapat persamaan dalam program kegiatan khusus ini, yaitu mengedepankan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran UAN. Adapun bentuk kegiatan yang menjadi rutinitas bagi kelas unggulan adalah penambahan jam pada sore hari untuk bimbingan belajar pada mata pelajaran MIPA, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris, serta bimbingan olimpiade.

¹¹Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, h.38-39

3. Pelaksanaan seleksi siswa

Seleksi siswa dilaksanakan untuk memilih dari beberapa siswa MI/SD yang menjadi calon siswa, yang kemudian akan dikelompokkan menurut tingkat kemampuannya. Bentuk seleksi yang dilakukan pada Situs I yaitu melalui hasil tryout dan hasil tes tulis. Sedangkan Situs II seleksi yang dilakukan diantaranya: (a) Melalui olimpiade MIPA dan Bahasa Inggris Tingkat SD/MI; (b) Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) akademik, yaitu melalui nilai raport smt 1, 2 kelas V dan nilai raport smt I kelas VI. Dan PMDK non akademik melalui olah raga dan seni; (c) Melalui seleksi /tes dan nilai UASBN SD/MI atau jalur reguler yang akan diambil untuk kelas unggulan.

4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui koordinasi antara siswa dengan masing-masing guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan tidak mengganggu waktu efektif kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Evaluasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Unggulan Di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan, maka diperlukan evaluasi. Kepala madrasah yang berperan sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap

dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).¹²

Evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dan pengelola kelas unggulan bersama dengan dewan guru dalam bentuk rapat evaluasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk evaluasi setiap bulan atau evaluasi dalam kegiatan dalam satu semester, juga dalam bentuk evaluasi kegiatan dalam satu tahun. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang mungkin kurang efektif untuk dilaksanakan, sehingga program-program yang direncanakan pada waktu mendatang menjadi lebih efektif.

Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah bersama dengan teamworknya dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan diantaranya:

1. Evaluasi kegiatan belajar mengajar

Evaluasi terhadap pelaksanaan program-program kegiatan yang telah direncanakan yang secara khusus difokuskan pada kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan program yang telah direncanakan. Keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pada kelas unggulan dapat dilihat dari keberhasilan siswa pada hasil belajar dengan nilai yang memuaskan.

Pengelompokan siswa dalam rombongan belajar yang di klasifikasikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang diambil dari hasil seleksi yang dilakukan. Siswa pada kelas unggulan merupakan siswa yang di ambil dari hasil seleksi pada peringkat atas. Sehingga dapat

¹²Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, h. 38-39.

membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, karena siswa yang di ajar pada satu rombongan belajar memiliki kemampuan yang berimbang. Sehingga memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kelas unggulan.

2. Evaluasi program kegiatan khusus pada kelas unggulan

Sebagai salah satu bentuk untuk menunjukkan keunggulan adalah dengan memberikan program-program unggul yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi siswa untuk belajar pada kelas unggulan. Dalam pelaksanaan kegiatan program unggul yang diprogramkan pada kelas unggulan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di rencanakan.

3. Evaluasi pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

Untuk membentuk siswa menjadi benar-benar unggul. Dalam mengembangkan bakat dan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah di rencanakan. Evaluasi dalam pelaksanaannya, terlihat bahwa banyak prestasi-prestasi yang pernah diperoleh dari beberapa siswa. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu oleh madrasah.